

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan masyarakat. Dengan lingkungan sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga siswa dapat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan sosial atau masyarakat serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dengan kata lain, manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, di samping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat pada tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan belum memuaskan. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sebagian siswa masih menganggap bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan. Selain itu, ketika mengajarkan pelajaran IPS di kelas, guru masih kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, yakni hanya dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru dan kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 064993 Medan Deli, peneliti melihat fakta yang ada yaitu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah dan siswa terlihat pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa menjadi mudah bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga tentunya pembelajaran hanya berjalan satu arah dan monoton. Kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Di dalam satu kelas yang berjumlah 28 siswa, terdapat 6 siswa atau sebanyak 25% yang hasil belajarnya yang sudah mencapai KKM, yaitu 70. Sedangkan 75% lainnya atau sebanyak 22 orang siswa tidak mencapai KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Kenyataan tersebut tidak sepenuhnya berpusat pada permasalahan strategi, metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk juga masalah lainnya yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta

didik dapat lebih antusias dan memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS guru harus dapat menentukan model yang tepat dalam penyampaian pembelajaran IPS tersebut.

Model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dengan adanya penerapan model pembelajaran artikulasi maka pendidikan tidaklah menjenuhkan, Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran ini maka anak akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, dengan demikian materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Dengan kemudahan dan kesesuaian penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh pendidik maka prestasi baik akademik maupun sosial dapat diraih.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat penelitian melalui tindakan kelas dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 064993 MEDAN DELI T.A 2016/2017”**

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar IPS siswa yang rendah.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Siswa yang terlihat pasif disaat proses belajar berlangsung.
4. Penggunaan media pembelajaran IPS belum diterapkan.
5. Siswa yang cenderung bermain saat proses belajar mengajar berlangsung

### **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017?”

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 064993 Medan Deli T.A 2016/2017”

### **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis yaitu :

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan di bidang pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis yaitu :

- a. Bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran artikulasi ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi masukan agar lebih memperhatikan siswa yang hasil belajarnya rendah dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil/bahan informasi dan pertimbangan yang relevan untuk melakukan penelitian